

Meninjau Lesson Study Sebagai Sarana Pengaplikasian Kurikulum 2013

Ahmad Kamal Sudrajat^{1*}

¹Jurusan Biologi Fakultas MIPA, Universitas Negeri Malang, Jalan.
Semarang No. 5 Malang, Kode Pos 65145

*Email:kamalsudrajat2@gmail.com

Abstrak: *Lesson Study* diartikan sebagai suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan, berlandaskan prinsip-prinsip kesejawatan dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar dan dapat digunakan sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas pendidik. *Lesson Study* meliputi 3 tahapan umum yaitu *Plan*, *Do*, dan *Evaluate*. Perubahan Kurikulum 2013 tahun 2016 menekankan pada pengembangan karakter 4C (*Communication, Collaborative, Critical Thinking, Creativity*) dalam proses pembelajaran. Problematika pendidikan di Indonesia adalah perubahan kurikulum hanya diikuti oleh perubahan dokumen, tanpa diikuti dengan perubahan cara mengajar yang dilakukan pendidik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidik agar sesuai dengan Kurikulum 2013 adalah dengan *Lesson Study*. melalui *Lesson Study* pendidik dapat melakukan kolaborasi sehingga dapat mengubah cara mengajar dan mengembangkan karakter 4C yang ditekankan pada kurikulum 2013.

Kata kunci: *Lesson Study*, Kurikulum 2013, 4C

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna memerlukan berbagai hal yang dapat meningkatkan kemampuan dan kecakapan hidupnya. Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan kecakapan hidup manusia adalah melalui pendidikan. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang besar terus berusaha meningkatkan kualitas pendidikannya melalui beberapa kali perubahan kurikulum mulai dari kurikulum 1947, kurikulum 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994 yang disempurnakan menjadi kurikulum 1996, kurikulum 2004 yang lebih dikenal sebagai Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kurikulum 2006 (KTSP), dan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 yang mulai diberlakukan berdasarkan Peraturan Menteri nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi kurikulum telah melalui beberapa revisi, diantaranya revisi pada tahun 2014 dan yang terakhir adalah revisi pada tahun 2016. Berdasarkan revisi tersebut timbul pertanyaan “apakah yang berubah?, apakah hanya dokumennya saja yang berubah?”, ada beberapa perbedaan anatara revisi pada tahun 2014 dan 2016 diantaranya adalah pengintegrasian HOTS (*High Order Thinking Skills*) dan keterampilan abad 21 yang terdiri dari 4C (*Communication, Collaborative, Critical Thinking, Creativity*) kedalam proses pembelajaran.

Beberapa permasalahan muncul akibat perubahan kurikulum yang terjadi dalam waktu yang relatif singkat tersebut. Menurut Alawiyah (2013) ada beberapa permasalahan terkait

perubahan kurikulum 2013 diantaranya adalah 1) guru belum siap dan sulit mengubah pola pikirnya; 2) guru pada beberapa mata pelajaran kehilangan tugas dan jam mengajar; 3) Minimnya informasi mengenai pedoman dan sosialisasi Kurikulum 2013; dan 4) isi buku yang disubsidi oleh pemerintah tidak sesuai.

Guru memiliki peran penting dalam proses pengaplikasian Kurikulum 2013 sehingga harapan pemerintah dengan diberlakukannya kurikulum 2013 dapat tercapai. Peran penting dalam proses pengaplikasian kurikulum 2013 anatara lain 1) guru sebagai pelaku dalam pengaplikasian Kurikulum 2013; 2) guru sebagai pembentuk kompetensi siswa; 3) guru seagai pengevaluasi perkembangan siswa. Berdasarkan peran penting tersebut guru harus meningkatkan kualitas mengajarnya, salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru adalah melalui *Lesson Study*.

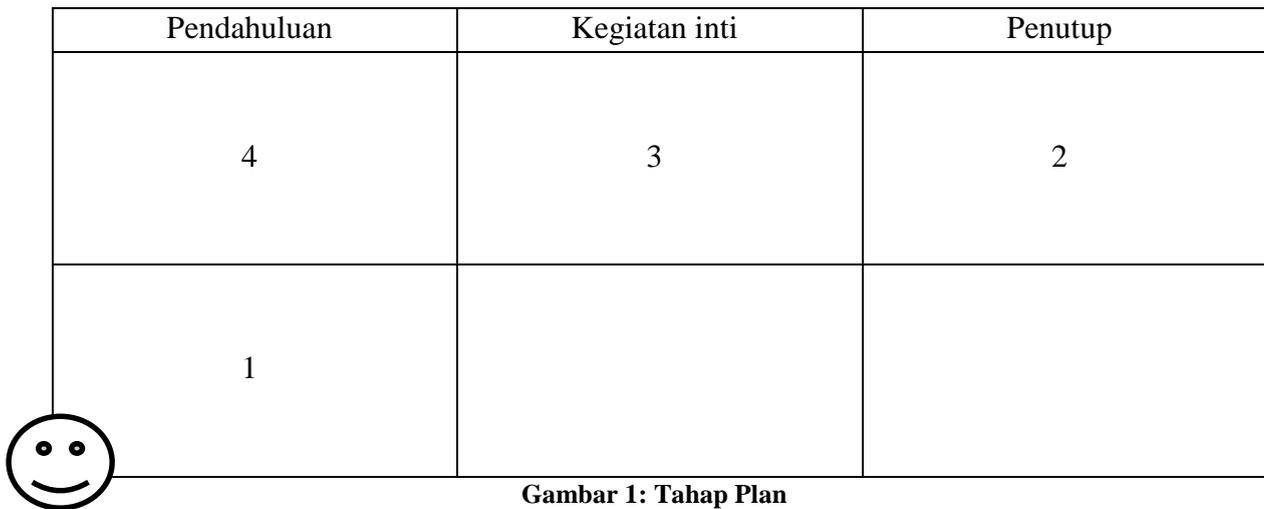
BAHASAN UTAMA

Lesson Study

Lesson study pertama kali dikembangkan di Jepang, dengan fokus pengembangan pada guru matematika di Jepang. *Lesson Study* merupakan terjemahan dari bahasa Jepang *jogyo* (*instruction* = pengajaran, atau *lesson* = pembelajaran) dan *kenkyuu* (*research* = penelitian atau *study* = kajian). *Lesson study*, yang dalam bahasa Jepangnya *jogyo kenkyuu*, adalah sebuah pendekatan untuk melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran di Jepang (Santyasa, 2009: 4). Menurut Susilo (2013) *Lesson Study* adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan, berlandaskan prinsip-prinsip kesejawatan untuk membangun masyarakat belajar. *Lesson Study* menjadikan guru terus belajar dan memperbaiki kekurangan pada pembelajaran yang dilakukan sebelumnya. Slamet Mulyana (2007) berpendapat *Lesson Study* adalah model pengembangan profesional pendidik melalui penelitian kolaboratif dan pengajaran lanjutan berdasarkan prinsip perguruan tinggi dan saling belajar untuk membangun komunitas belajar.

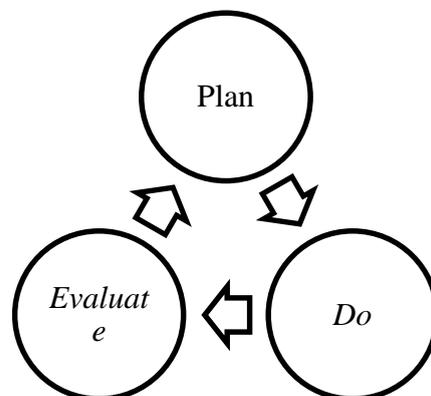
Pelaksanaan *Lesson study* terbagi menjadi 3 tahap yang saling berkesinambungan tahap tersebut adalah *Plan* (Perencanaan), *Do* (Pelaksanaan), dan *See* (Pengamatan, Pengevaluasian). Tahap *Plan* (Perencanaan) guru merumuskan rencana pembelajaran yang akan dilakukan. Perumusan perencanaan pembelajaran ini dilakukan secara berkelompok, dalam rencana perumusan pembelajaran ini guru harus menentukan siswa mana yang dijadikan subyek utama dalam *Lesson Study*. Siswa yang menjadi subyek *Lesson Study* merupakan siswa yang kurang berminat atau mempunyai hasil kognitif yang rendah pada mata pelajaran tersebut. Pelaksanaan *Plan* ini dapat diikuti oleh guru dari semua mata pelajaran. Tahap awal dari *Plan* adalah menentukan materi pembelajaran yang esensial dan yang kurang esensial. Materi pembelajaran yang kurang esensial (terdapat di buku/ sudah diajarkan pada jenjang sebelumnya) dapat diberikan kepada siswa melalui penugasan terstruktur atau penugasan tidak terstruktur, sedangkan materi pembelajaran yang esensial akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tahap yang kedua adalah menentukan tujuan pembelajaran pada pembelajaran yang dilakukan, target pembelajaran akan tercapai jika siswa yang dipilih sebagai subyek *Lesson Study* dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Tahap ketiga adalah merumuskan proses pembelajaran dilakukan. Tahap terakhir adalah merumuskan kegiatan pendahuluan, dalam merumuskan kegiatan pendahuluan ada hal yang perlu diperhatikan yaitu

bagian Apresepsi. Apresepsi yang dilakukan sebisa mungkin kontekstual dan menarik minat siswa. Secara garis besar tahap *Plan* digambarkan pada gambar dibawah ini:



Tahap *Do* (Pelaksanaan), pada tahap ini pembelajaran dilakukan berdasarkan tahap *Plan* yang telah dilakukan. Tahap *Do* tetap dilakukan secara berkelompok, satu guru bertindak sebagai guru model dan guru yang lain bertindak sebagai pengamat (Observer). Observer bertindak mengamati tingkah laku siswa, bukan mengamati kekurangan pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan ketika menjadi observer adalah observer tidak diperkenankan untuk memberi bantuan apapun kepada siswa, jika ada siswa yang bertanya diarahkan ke guru model. Selain itu, keberadaan observer tidak boleh mengganggu konsentrasi siswa atau mengganggu proses pembelajaran.

Tahap *Evaluate* dilaksanakan setelah tahap *Do* dilakukan. Tahap *evaluate* dipimpin oleh seorang oderator dan satu orang bertindak sebagai notulen yang bertugas mencatat hasil evaluasi. Tahap evaluasi diawali dengan penyampaian evaluasi diri dari guru model. Evaluasi diri penting dilakukan untuk melihat kesalahan dalam proses pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah evaluasi dari seluruh observer dan tanggapan dari guru model. Tahap yang terakhir adalah merumuskan solusi dari permasalahan yang terjadi selama tahap *Do*. Solusi dari permasalahan ini nantinya akan dipertimbangkan dalam kegiatan *Plan* selanjutnya



Gambar 2: Tahapan Lesson Study

Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum ke 10 yang diterapkan semenjak Indonesia merdeka. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud RI No 69/2013).

Menurut Salirawati (2014) ada 4 hal yang dibenahi dalam kurikulum 2013 yaitu 1) Penataan pola pikir dan tata kelola; 2) Pendalaman dan perluasan materi; 3) Penguatan proses; 4) Penyesuaian beban. dalam penataan pola pikir ada banyak hal yang dirubah. Kurikulum 2013 melakukan penyempurnaan pola pikir, seperti 1) perubahan dari teacher center menuju student center; 2) satu arah menjadi interaktif; 3) terisolasi menjadi pembelajaran internet; 4) pasif menjadi aktif; 5) individual menjadi team work; 6) alat tunggal menjadi multimedia; 7) berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (user); 8) ilmu pengetahuan tunggal menjadi jamak; dan 9) pasif menjadi kritis. Perubahan – perubahan tersebut disesuaikan dengan perkembangan jaman dan kebutuhan pada abad 21.

Pendalaman materi dalam kurikulum 2013 sangat penting dilakukan, menurut Rosnawati (2012) Rata – rata skor prestasi matematikapeserta didik di Indonesia berdasarkan TIMSS tahun 2011 sebesar 389 (peringkat 42 dari 45 negara). Hasil tersebut disebabkan karena materi yang diujikan dalam TIMSS tidak diajarkan di Indonesia. Keadaan tersebut yang menjadi dasar pemerintah mengubah kurikulum KTSP 2006 menjadi kurikulum 2013.

Pada penguatan proses kurikulum 2013 menganjurkan penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berikir siswa seperti Inkuiri, Problem Based Learning, dan Project Based Learning. Menurut Greenstein (2012) ada 4 komponen dalam pembelajaran abad 21 1) *Core Subject* meliputi Bahasa Inggris, Matematika, Ekonomi, IPA, Geografi, Sejarah, dan Ilmu sosial dan pemerintahan; 2) *Learning and Innovation Skills* yang meliputi (*Communication, Collaborative, Critical Thinking, Creativity*); 3) *Information, Media, and Technology Skills*; dan 4) *Life and career skills*. Perubahan kurikulum 2013 menekankan pada pengembangan karakter 4C dalam proses pembelajaran. Diharapkan dengan adanya perubahan ini generasi muda Indonesia dapat bersaing secara global mengingat kemajuan teknologi saat ini tidak dapat dibentuk dan batas negara seolah sudah tidak ada.

Lesson Study dan Kurikulum 2013

Pengimplementasian Kurikulum 2013 memiliki banyak permasalahan diantaranya adalah guru yang belum siap menerima perubahan kebijakan dan tuntutan yang ada dalam kurikulum 2013, sehingga Kurikulum 2013 hanya terkesan sebagai perubahan dokumen saja tanpa diikuti oleh perubahan proses pembelajaran.

Peran dan kepemimpinan guru dalam proses pembelajaran adalah faktor penentu efektivitas pengajaran dan pembelajaran di kelas (Copriady, 2013). Hal ini menyebabkan keterampilan pedagogis guru harus dievaluasi dan ditingkatkan untuk mencapai kualitas dan standar yang telah ditetapkan sehingga pembelajaran yang dilakukan guru menjadi lebih efektif. *Lesson Study* sangat cocok digunakan dalam kemampuan pedagogis guru dikarenakan pada setiap proses pembelajaran akan dilakukan evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran

berikutnya. Hal ini juga sesuai dengan prinsip belajar sepanjang hayat dimana guru akan terus mengembangkan kemampuan pedagogisnya.

Permasalahan yang ditemukan dalam pengimplementasian kurikulum 2013 seperti belum siapnya guru dalam pembelajaran dapat ditangani dengan *lesson study*. *Lesson Study* menyediakan sebuah proses untuk kolaborasi dan rencana pelajaran (pengajaran), dan evaluasi keberhasilan metode pengajaran yang telah diimplementasikan, melalui kegiatan ini guru dapat bertukar pikiran dan menyempurnakan pembelajaran sesuai yang diharapkan dalam kurikulum 2013.

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yang menganjurkan penggunaan pendekatan saintifik membuat guru kesulitan untuk menerapkannya. Hal ini disebabkan karena tiap mata pelajaran memiliki ciri khas tertentu dan terbatasnya waktu untuk menerapkan secara utuh langkah – langkah pembelajaran pada setiap pendekatan yang dianjurkan. Melalui *lesson study* guru secara kolaboratif dapat merumuskan alternatif pembelajaran sehingga akan ditemukan solusi atas permasalahan tersebut. Hal ini dikarenakan melalui *lesson study* tidak hanya berdasarkan pemikiran satu orang saja, namun berdasarkan pemikiran semua orang yang terlibat dalam kelompok tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, menurut Isoda (2007), pendekatan *Lesson Study* telah menjadi bentuk praktik umum di sekolah dalam memecahkan masalah pengajaran dan pembelajaran sekaligus meningkatkan keterampilan guru.

SIMPULAN

Kurikulum 2013 yang telah diterapkan masih memiliki berbagai permasalahan yang perlu diselesaikan agar tujuan diterapkannya kurikulum 2013 dapat dicapai. *Lesson study* dapat digunakan sebagai solusi alternatif untuk memecahkan berbagai permasalahan tersebut. Hal ini dikarenakan, pembelajaran dengan *lesson study* dirancang oleh beberapa orang guru, bukan hanya seorang guru sehingga akan memunculkan ide – ide yang lebih inovatif dan meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Alawiyah, F. (2013). Dampak Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Guru. *Info Singkat Kesejahteraan Sosial*, V(19), /IP3DI/Oktober/2013.
- Cpriady, J. (2013). The Implementation of Lesson Study Programme for Developing Professionalism in Teaching Profession. *Asian Social Science*, XIX(12).
- Depdikbud. (2013). Permendikbud RI Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Greenstein, L. (2012). *Assessing 21st Century Skills*. UK: SAGE Publication Ltd.
- Isoda, M., Stephens, M., Ohara, Y., Miyakawa, T. (2007). *Japanese Lesson Study in Mathematics – Its impact, diversity and potential for education improvement*. Singapore: World Scientific Publishing Co. Ptd.
- Mulyana, S. (2007). *Lesson Study*. Makalah. Kuningan: LPMP Jawa Barat.
- Rosnawati. (2012). *Profil Kemampuan Peserta Didik Indonesia Menurut Benchmark Internasional (Bidang Matematika)*. Disampaikan dalam Seminar Nasional Hotel Salak Heritage Bogor, Tanggal 3 Desember 2012.

- Salirawati, D. (2014). Kurikulum 2013, KKNI, dan Implementasinya. *Prosiding Seminar Sains dan Pendidikan Sains IX, Fakultas Sains dan Matematika UKSW*, V(1), ISSN: 2087-0922
- Santyasa, I. W. (2009). *Implementasi Lesson Study dalam Pembelajaran*. Makalah disajikan dalam "Seminar Implementasi *Lesson Study* dalam Pembelajaran bagi GuruGuru TK, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Nusa Penida", Tanggal 24 Januari 2009.
- Susilo, H. (2013). *Lesson Study sebagai Sarana Meningkatkan Kompetensi Pendidik*. Makalah disajikan dalam Seminar dan Lokakarya PLEASE 2013 di Sekolah Tinggi Theologi Aletheia Jalan Argopuro 28-34 Lawang, Tanggal 9 Juli 2013.